

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan sumber protein asal hewani yang relatif disukai oleh semua lapisan masyarakat. Telur ayam ras menjadi sumber protein tertinggi yang dikonsumsi oleh masyarakat di Sumatera Barat dibandingkan dengan sumber protein lainnya yaitu mencapai 2,101 kg/perkapita/minggu di tahun 2020, data meningkat dari tahun 2019 yaitu 2,004 kg/perkapita/minggu dan 2,084 di tahun 2018 (Badan Pusat Statistik 2020). Selain tingkat kesukaan masyarakat terhadap telur, harga yang jauh lebih terjangkau jika dibandingkan dengan sumber protein lainnya seperti daging, ikan, susu juga mempengaruhi tingginya permintaan masyarakat terhadap telur (Nurhayati, 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2022, tingkat produksi telur ayam ras petelur pada tahun 2021 mencapai 289.152 ton dan menjadi lima besar provinsi dengan jumlah populasi ayam ras petelur terbanyak di Indonesia. Besarnya jumlah populasi ayam ras petelur di Sumatera Barat menunjukkan bahwa usaha ayam ras petelur adalah sektor usaha yang memiliki persaingan yang sangat tinggi. Sehingga untuk mengatasi tingginya tingkat persaingan tersebut maka dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Menurut Porter (2008) keunggulan kompetitif suatu negara sangat tergantung pada tingkat sumber daya yang dimilikinya, para pengusaha dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi sehingga perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing karena persaingan adalah inti dari keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Perusahaan memperoleh keunggulan daya saing atau *kompetitif advantage* dari tantangan dan tekanan yang dialami, sehingga perusahaan menerima manfaat dari adanya persaingan pasar tersebut dalam memenuhi permintaan. Porter mengemukakan faktor-faktor yang menentukan tingkat daya saing yang dimiliki suatu perusahaan yang dikenal dengan Teori Diamond Porter yang terdiri dari kondisi faktor, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung, dan

strategi perusahaan. Keempat faktor penentu tersebut didukung oleh faktor eksternal yang terdiri atas peran pemerintah dan terdapatnya kesempatan.

Daerah sentral ayam ras petelur di Sumatera Barat terdapat di Kabupaten 50 Kota, dengan jumlah populasi pada tahun 2019 sebanyak 7.474.471.00 ekor (BPS 2020) sehingga Kabupaten 50 Kota dianggap sudah memiliki tingkat daya saing yang tinggi hal ini bisa dibuktikan dengan keberhasilannya dalam menguasai pasar. Telur ayam ras hasil produksi Sumatera Barat terutama Kabupaten 50 Kota sudah melebihi kebutuhan dalam provinsi bahkan menjadi pemasok permintaan telur dari berbagai provinsi seperti Jambi, Bengkulu, Riau bahkan Ibukota Jakarta.



Kabupaten Padang Pariaman merupakan wilayah dengan jumlah populasi ayam ras petelur terbesar kedua setelah Kabupaten Limapuluh Kota, dari survei awal diketahui telur yang dihasilkan Kabupaten Padang Pariaman hanya dipasarkan di Kabupaten Padang Pariaman dengan pusat pemasaran di pasar Lubuk Alung dan kota Padang. Peternak Kabupaten Padang Pariaman berpotensi untuk memperluas wilayah pendistribusian ke wilayah lainnya seperti Pesisir Selatan, Jambi dan Bengkulu. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebanyak 2.294.020 ekor di tahun 2019 (BPS Sumatera Barat 2020) memiliki 17 Kecamatan dengan jumlah produksi telur ayam ras pada tahun 2021 sebanyak 349.510 kg. Peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman tersebar diberbagai Kecamatan, populasi terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Alung dengan jumlah populasi tahun 2021 yaitu 1.854.684. Untuk itu para peternak harus mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi daya saing usahanya sehingga mampu mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman agar mampu memperluas daerah pemasaran.

Pendistribusian telur dari Kabupaten Padang Pariaman dijual dengan harga lebih murah ke pasar Tabing Kota Padang dibandingkan ke pasar Lubuk Alung Kabupaten Padang

Pariaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak mengatakan bahwa banyaknya sumber pasokan telur ke Kota Padang menyebabkan adanya perbedaan harga jual, padahal pendistribusian ke Kota Padang memiliki jarak tempuh yang lebih jauh dari lokasi peternakan dengan selisih Rp.3000/rak untuk ukuran kecil, dan Rp.2000 untuk ukuran standar. Telur yang dipasarkan di Kota Padang diantarkan langsung oleh peternak sehingga seharusnya biaya transportasi yang dikeluarkan jauh lebih besar. Harga telur di tingkat peternak Kabupaten Padang Pariaman lebih rendah dibandingkan dengan harga telur dari peternak Kabupaten 50 Kota dan Payakumbuh. Peternak Kabupaten Padang Pariaman Harga jual telurnya berkisar Rp 1.600/butir atau Rp. 48.000/rak, Sedangkan di Kabupaten 50 Kota dan Payakumbuh harga telur berkisar antara Rp. 1.650-1.680/ butir atau sekitar Rp 49.500-50.400/rak. Harga merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan dalam mengukur daya saing suatu komoditi. Karena suatu komoditi dikatakan memiliki daya saing ketika biaya produksi lebih rendah dari pada harga yang terjadi dipasaran sehingga kegiatan produksi tersebut menguntungkan.

Kabupaten Padang Pariaman mempunyai potensi sebagai penghasil limbah pertanian untuk komponen penyusun pakan ayam. Menurut Badan Pusat Statistik 2020 Kabupaten Padang Pariaman merupakan penghasil kelapa terbesar di Sumatera Barat dengan total produksi 36.556,31 ton yang diolah menjadi minyak kelapa oleh kelompok tani di Kabupaten Padang Pariaman salah satunya adalah Kelompok tani Cahaya Fajar yang terletak di Kecamatan Sungai Geringging, sehingga ampasnya berpotensi menjadi bahan campuran pakan dalam bentuk bukil kelapa, penghasil ikan karena daerah tepian pantai yang berpotensi sebagai campuran pakan ternak dalam bentuk ikan kering, kemudian penghasil jagung dan juga dedak menjadikan salah satu faktor pendukung dalam proses usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur Kabupaten Padang Pariaman memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan karena didukung oleh letak geografis yang strategis hampir

40% merupakan dataran rendah dengan suhu berkisar 24,4 °C - 25,7 °C (Badan Pusat Statistik 2022), Sedangkan zona nyaman untuk pengembangan ayam ras petelur menurut Priyatno (2004) berkisar antara 21°-27° C.

Peternak di Kabupaten Padang Pariaman didominasi oleh peternak skala kecil dan belum memiliki manajemen perumusan strategi pengembangan usaha dengan baik dalam meningkatkan daya saing. Akan tetapi usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman didukung oleh Faktor sumber daya alam dan lingkungan yang mendukung dalam pengembangannya. Kemudian kelebihan selanjutnya adalah Kabupaten Padang Pariaman dekat dengan ibukota provinsi sehingga akses untuk memperoleh dukungan dari industri pendukung seperti perusahaan pakan, obat-obatan maupun sarana produksi lainnya jauh lebih mudah. Setiap daerah perlu mengetahui sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan terutama sektor yang sesuai dengan sumber daya alam yang dimiliki.

Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang daya saing peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman dalam bersaing di pasar sehingga diminati konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang ada maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana tingkat daya saing peternakan ayam ras petelur di kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis tingkat daya saing peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi penunjang terutama bagi pembaca sehingga memperoleh wawaasan seputar usaha peternakan ayam petelur dan mampu memperoleh hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk pengembangan sektor peternakan ayam ras petelur, terutama sebagai referensi tentang bagaimana daya saingnya.

